



Meningkatkan Keterampilan Membuat Karangan Bunga Papan Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu

Nia Fadhilla¹, Armaini²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

CORRESPONDENCE: ✉ niafadhilla21@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 14-12-2019

Revised : 25-12-2019

Accepted : 11-1-2020

Keywords:

Deaf

Board Garland

Video Tutorial

Abstrak

This research is based on observations made in March 2019 while conducting street vendors in SLB N 1 Lima Kaum, Tanah Datar District, this study discusses improving the skills of making board garlands in deaf children using video tutorial media. Learning these skills can improve the ability of students and have the provision to open their own businesses so that life does not depend on parents. The research method used is classroom action research which is divided into two cycles, each cycle divided into four meetings. There are four activities in this implementation, namely planning, implementing actions, observing and reflecting.

Data collection was carried out by observation, documentation and tests. The results of the initial ability of RV 36% and RD 33%, after being given action in the first cycle the percentage obtained by students rose to RV 47% and RD 45% after taking action in the second cycle the results obtained by students increased up to RV 77% and RD 76% . The results of teacher observation in the first cycle were 78% and the second cycle were 90%. The conclusion from the results of the study of making a board garland using a video tutorial shows an excellent improvement for students and teachers.

PENDAHULUAN

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran yang terdiri dari dua yaitu yang masih ada sisa pendengaran dan tidak mendengar atau juga bisa disebut dengan tuli total, akibatnya alat pendengaran tidak berfungsi baik sebagian dan keseluruhan pendengaran, oleh karena itu komunikasi dengan masyarakat umum menjadi penghambat. Strategi untuk mengembangkan kemampuan yang masih ada dalam diri anak, dengan itu guru berfungsi untuk memberi pendidikan yang dibutuhkan demi kelangsungan hidupnya atau mampu berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis laksanakan pada Maret 2019 saat melakukan PKL di SLB Negeri 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar, penulis amati pada anak tunarungu SMPLB kelas VIII (delapan) yang siswanya berjumlah dua orang, berjenis kelamin laki-laki. Yang bernama "RV dan RD" keduanya tergolong tunarungu total dan juga tidak memiliki masalah dalam perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Anak mampu dalam berkomunikasi menggunakan sistem bahasa isyarat Indonesia (SIBI). Hasil dari skor kemampuan awal anak dalam membuat bunga yaitu: RV 36 % dan RD 33 %, oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan

pengajaran, supaya anak memiliki kemampuan dalam keterampilan lebih meningkat lagi, lebih semangat dan tidak bosan dengan pembelajaran langsung dan sedikit penjelasan.

Hasil dari wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan dengan guru keterampilan karangan bunga papan. Pembuatan karangan bunga papan kebanyakan guru yang mengerjakannya kecuali menempelkan bunga-bunga dan pom-pom sehingga kemampuan siswa dalam membuat karangan bunga papan masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah-langkahnya serta kurang mengetahui bahan-bahan dan alat-alat, siswa selalu memerlukan arahan dari guru, akibatnya siswa ketergantungan terhadap intruksi guru dan belum bisa melakukannya secara mandiri. Guru mengakui bahwa ia tidak mempunyai metode khusus dalam pembelajaran dan pembelajaran membuat karangan bunga papan hanya dilakukan pada saat ada pesanan saja karena keterampilan karangan bunga papan di sekolah memang kurang aktif dibanding keterampilan menjahit dan kecantikan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis bekerja sama dengan guru keterampilan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut, dengan media yang penulis rasa mampu meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan pada anak tunarungu. bahwa guru keterampilan sebagai pelaksana sedangkan penulis sebagai pengamat. Keterampilan membuat karangan bunga papan bermanfaat sekali bagi anak karena setelah lulus dari sekolah anak bekal untuk membuka usaha sendiri sehingga mempunyai penghasilan dan tidak membebankan orang tua.

Dalam pembelajaran keterampilan membuat karangan bunga papan penulis menggunakan media video tutorial. Media video tutorial ini diperlihatkan ke anak dan langsung dicobakan oleh anak yang didampingi oleh guru dan penulis. Penulis memilih media video tutorial karena pada saat sekarang ini kemajuan teknologi sangat canggih dikalangan anak-anak sampai dewasa contohnya saja handphone, laptop dll, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus, sehingga mempermudah siswa dalam mengulangi pembelajaran membuat karangan bunga papan menggunakan handphone masing-masing di rumah maupun di sekolah. Media pembelajaran anak tunarungu harus sesuai dengan kebutuhannya, seperti lebih mengutamakan aspek penglihatan dari pada aspek yang lain dan media yang digunakan harus bersifat nyata atau media yang mudah dipahami. Media video tutorial merupakan media yang menampilkan gambar bergerak, didalamnya terdiri dari penjelasan tentang materi pembelajaran seperti membuat karangan bunga papan yang dilakukan oleh penulis. Tujuan dari media video tutorial ini, karena anak tunarungu mengandalkan aspek penglihatan dan perabaan, sehingga perlunya media yang membuat anak tunarungu lebih semangat lagi belajarnya dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis meneliti permasalahan tentang “Meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan melalui media video tutorial pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah atau ruang kelas untuk memperbaiki cara kerja, proses, isi, system, kompetensi atau keadaan sekolah. Tujuan PTK untuk membangun komunikasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti akademis, supaya meningkatkan mutu pembelajaran dan tercapai tujuan pendidikan (Setiawan, 2017). Penelitian ini dilakukan di SLB N 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan siswa tunarungu ada 2 orang anak kelas VIII/B yang keduanya berjenis kelamin laki-laki berinisial RV dan RD. Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis bekerjasama dengan guru keterampilan, sehingga guru keterampilan sebagai pelaksana sedangkan penulis sebagai pengamat.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap ialah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu keterampilan membuat karangan bunga papan dan variabel bebas yaitu video tutorial Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi yang berpatokan pada instrument penelitian dan pedoman observasi guru, dokumentasi yang berupa hasil dan foto serta tes yang dilakukan seperti mengetahui bahan-bahan, alat-alat dan membuat karangan bunga papan sesuai langkah-langkah yang benar. Teknik analisis data yang akan dilakukan seperti reduksi yaitu proses pengumpulan data penelitian, penyajian data yaitu data yang sudah didapat bisa gambarkan supaya mudah dipahami dan penarikan kesimpulan yaitu pengambilan intisari data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan melalui media video tutorial, yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan pada bab 1, yaitu:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan keterampilan membuat karangan bunga papan melalui video tutorial pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar ?

Ada beberapa proses pembelajaran keterampilan membuat karangan bunga papan melalui media video tutorial sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal

Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat membuat karangan bunga papan, berdoa dan apresepsi.

- b. Proses pembelajaran

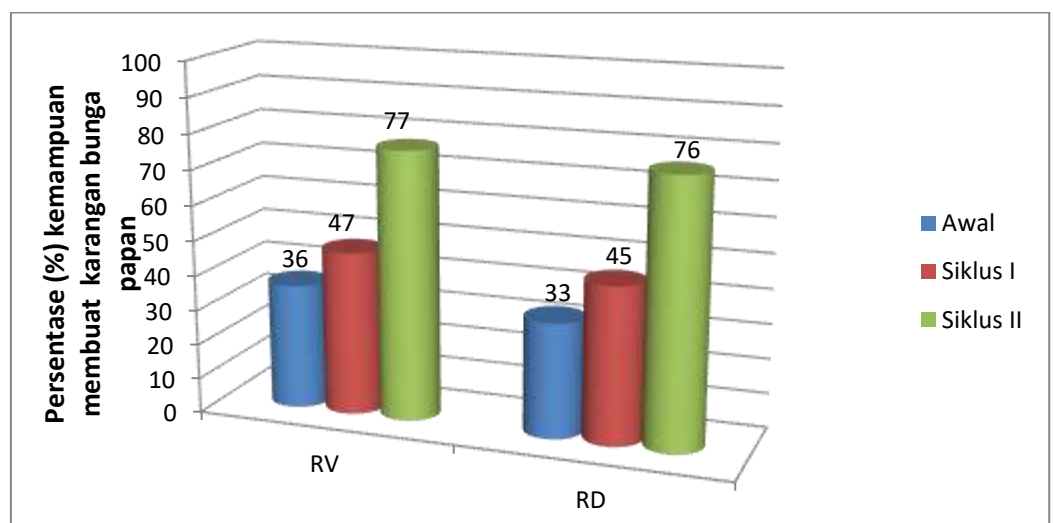
Pada siklus I dan siklus II diawali memutar tayangan video tutorial membuat karangan bunga papan dan menjelaskan kembali atau adanya Tanya jawab antara guru dan siswa tentang bahan-bahan, alat-alat dan langkah-langkah membuat karangan bunga papan. Setelah penayangan video tutorial dan penjelasan materi dirasa cukup, dilanjutkan dengan latihan membuat karangan bunga papan.

- c. Memperhatikan kondisi anak saat pembelajaran
Kondisi anak tidak luput dari perhatian penulis sebagai guru, jikalau anak terlihat bosan atau jenuh peneliti mengajak anak untuk bercerita sebagai pembangkit semangat anak untuk kembali mengikuti pelajaran.
 - d. Jika suatu tahap telah dipahami atau dikuasai siswa, maka penulis melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya.
 - e. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru keterampilan dan penulis memperhatikan, membimbing, mengoreksi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.
 - f. Setiap akhir kegiatan, penulis memberikan penilaian dan memberikan pengarahan, bimbingan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa serta terus memberikan semangat supaya siswa lebih termotivasi untuk terus belajar.
 - g. Proses pembelajaran dilakukan serta berulang-ulang dan anak diperintahkan belajar melalui video tutorial membuat karangan bunga papan yg telah dikirim ke handphone siswa agar siswa berusaha dan mempertahankan kemampuan yang telah diperolehnya hingga mencapai hasil yang optimal.
2. Apakah media video tutorial mampu mendeskripsikan keterampilan membuat karangan bunga papan pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar ?
- Hasil kemampuan anak dalam melakukan keterampilan membuat karangan bunga papan dapat diketahui dengan mengadakan tes perbuatan(praktek langsung). Penilaian persentase kemampuan anak dalam keterampilan membuat karangan bunga papan dapat dilihat sebagai berikut:
- a. Kemampuan keterampilan membuat karangan bunga papan anak sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.
Hasil dari instrumen atau lampiran awal RV 36 % dan RD 33 % sebelum diberikan perlakuan sangat hasil anak rendah. Penyebabnya anak belum paham cara membuat karangan bunga papan yang baik dan benar. Konsep anak dalam membuat karangan bunga papan hanya sebatas sebagian kecil saja. Setelah diketahui kemampuan awal, maka perlu ditingkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan anak tunarungu melalui media video tutorial dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.
Pada siklus I dan siklus II dalam penelitian memberikan tindakan dalam pembelajaran keterampilan membuat karangan bunga papan melalui media video tutorial. Media video tutorial yaitu proses pembelajaran menampilkan video tutorial membuat karangan bunga papan dan juga dijelaskan kembali apabila anak terlihat masih ragu. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat karangan bunga papan, diawali penayangan atau penampilan video tutorial dan juga penjelasan terhadap anak supaya lebih mengerti, lalu anak diperintahkan memperhatikan dan dibimbing untuk melakukan seperti yang ada di video tersebut. Selanjutnya

anak diperintahkan langsung mempraktekkan cara keterampilan membuat karangan bunga papan di dalam aula (ruangan serbaguna) untuk latihan. Pembelajaran dilakukan dengan berulang-ulang supaya anak bisa membuat dengan mandiri. Kegiatan siklus I dan siklus II dari kedua siklus setiap siklusnya dilakukan selama empat kali pertemuan dan pada saat pertemuan dilakukan penilaian.

Hasil dari asesmen atau lampiradalam membuat karangan bunga papan didapatkan hasil pertemuan pertama RV 38 % dan RD 36 %, pertemuan kedua RV 44 % dan 41 %, pertemuan ketiga RV 51 % dan RD 48 %, dan pertemuan keempat RV 54% dan RD 52%. Data yang telah diperoleh dari keempat pertemuan di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami sedikit peningkatan setelah siswa diberikan media video tutorial saat pembelajaran. Namun demikian banyak langkah yang belum bisa dikerjakan oleh siswa. Oleh sebab itu penulis dan guru keterampilan sepakat untuk melanjutkan ke siklus II. Hal ini bertujuan agar siswa setelah diberi tindakan benar-benar mampu membuat karangan bunga papan dengan benar melalui media video tutorial.

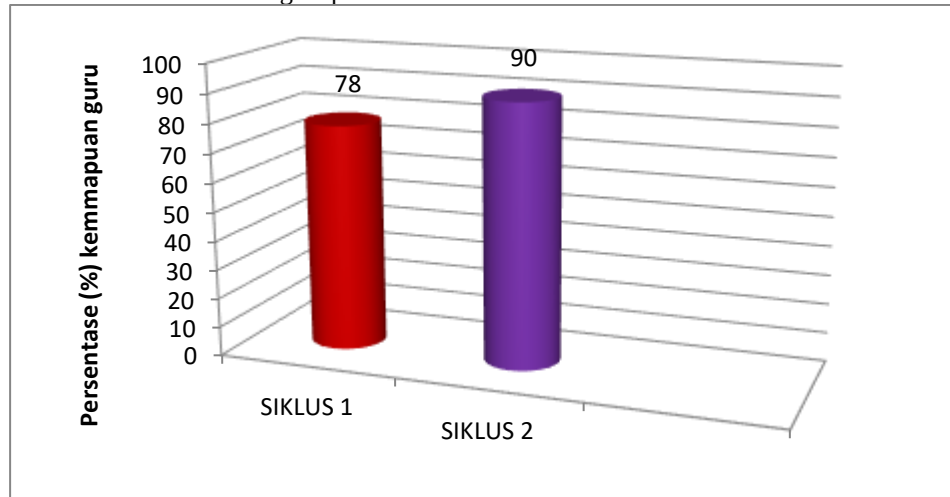
Hasil kemampuan RV dan RD dalam membuat karangan bunga papan melalui media video tutorial didapatkan hasil dalam pertemuan pertama RV 63% dan RD 62%, pertemuan kedua RV75 % dan RD 73%, pertemuan ketiga RV 81% dan RD 80%, pertemuan keempat RV 86% dan RD 86 %. Pada siklus II hasil pengamatan penulis dan guru keterampilan telah dilakukan, maka selanjutnya dilakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Penulis dan guru keterampilan menyimpulkan bahwa pada umumnya kemampuan siswa dalam membuat karangan bunga papan mengalami peningkatan, walaupun masih memerlukan bimbingan. Maka penulis dan guru keterampilan sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan siswa dari kemampuan awal sebelum diberi tindakan sampai ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 4.4 Rekapitulasi kemampuan awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan memperoleh persentase sebanyak RV 36% dan RD 33% setelah diberi tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh siswa naik menjadi RV 47% dan RD 45% setelah diberi lagi tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh siswa naik lagi menjadi RV 77% dan RD 76%.

b. Hasil instrument observasi guru pada siklus I dan siklus II



Grafik 4.5 Rekapitulasi observasi guru siklus I dan siklus II

Pada grafik penilaian observasi guru. Terdapat peningkatan dari siklus satu ke siklus 2 yang mana siklus I 78% dan siklus II meningkat menjadi 90%. Meningkatnya kemampuan guru karena adanya diskusi dengan penulis demi kelangsungan pembelajaran yang lebih baik, lebih semangat, lebih kreatif dalam pemilihan media dan mengajarkan anak dari awal sampai akhir

Pembahasan data penelitian ini berdasarkan hasil dari jawaban pada rumusan masalah penelitian tentang

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan keterampilan membuat karangan bunga papan melalui video tutorial pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar?

Hasil pelaksanaan penelitian bisa dilihat pada siklus I dan pada siklus II. Diperoleh bahwa hasil proses pembelajaran keterampilan siswa dapat meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik, yang ini bisa tampak dari terjalinnya hubungan atau kerjasama yang baik kepada siswa, dan kolaborasi antara guru keterampilan dan penulis dalam membuat strategi materi karangan bunga papan.

Tujuan dalam memberikan keterampilan pada anak yang mengalami kebutuhan khusus untuk meningkatkan kemampuan membuat keterampilan yang bisa mengubah kehidupannya menjadi lebih baik, setelah menyelesaikan sekolahnya anak bisa membuka usaha sendiri, mencari pekerjaan sesuai keterampilan yang dimiliki, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kegiatan pembelajaran membuat keterampilan menggunakan video tutorial untuk medianya yang dilakukan secara berulang-ulang dan videonya bisa ditonton di rumah menggunakan handphone siswa sehingga kemampuan anak menjadi meningkat. Membuat karangan bunga papan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah diterapkan yaitu :

Meningkatkan Keterampilan Membuat Karangan Bunga

- a. Membuat sketsa pada kertas
- b. Siapkan bahan-bahan karangan bunga papan;
- c. Siapkan alat-alat karangan bunga papan;
- d. Bagi papan menjadi tiga bagian menggunakan penggaris dan gunakan benang supaya sama lurus
- e. Membuat ucapan sesuai pesanan menggunakan kapur jahit.
- f. Membuat nama yang dituju
- g. Membuat nama pengirim pada papan
- h. Pasangkan jarum pentul pada bunga kecil lalu tempelkan pada tulisan ucapan sesuai pesanan
- i. Tempelkan paku pentul pada pom-pom dan tempelkan pada nama yang dituju
- j. Tempelkan pom-pom pada nama pengirim
- k. Ikat gabus menggunakan tali raffia dan rangkai bunga tangkai, bunga plastik besar dan daun plastic
- l. Hias bunga papan sesuai keinginan.

Dalam hal ini penulis bertugas mengamati dan guru keterampilan melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa, pada saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mengenal bahan, alat membuat karangan bunga papan. Selanjutnya guru memberikan pujian dan acungan jempol apabila anak berhasil dalam membuatnya. Pada saat pembelajaran guru keterampilan bersama penulis melakukan penilaian atas kemajuan siswa.

Peningkatan pada keterampilan membuat karangan bunga papan guru berupaya agar siswa mengerti dengan materi yang ditayangkan atau dijelaskan melalui video tutorial. Usaha guru dalam meningkatkan ialah dengan membimbing dan diberikan pengarahan kepada siswa, dan langsung mengejakan keterampilan tersebut.

2. Apakah media video tutorial mampu mendeskripsikan keterampilan membuat karangan bunga papan pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kab. Tanah Datar?

Hasil dari keterampilan yang diteiti ini setelah diberikan atau mendapatkan tindakan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan terbukti efektif, bisa dilihat pada hasil kemampuan siswa pada siklus I grafik 4.2 dan siklus II grafik 4.3. hasilnya juga dapat dilihat pada semangat siswa dan guru memberikan pujian ketika siswa mendapatkan hasil yang berangsur-angsur membaik dalam pembelajaran.

Perubahan tindakan yang dilakukan pada siklus II yang dihadapi pada siklus I yaitu: Mengingatkan siswa melihat video pembelajaran di rumah, melakukan Tanya jawab supaya mengingat bahan-bahan, alat-alat dan langkah-langkah, latihan dilakukan secara berulang-ulang, lebih memberikan pujian dan acuan jempol menjalin komunikasi yang baik serta lebih membimbing

siswa dalam membuat karangan bunga papan. Tes yang dilakukan didalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tindakan dengan kriteria penilaian anak bisa melakukan dengan benar, anak cukup bisa melakukan, anak bisa dengan bimbingan, dan tidak bisa melakukan sama sekali.

Hasil kemampuan awal siswa sebelum melakukan tindakan mendapatkan hasil sebanyak RV 36% dan RD 33% setelah melakukan tindakan dalam siklus I hasil yang didapat siswa mengalami kenaikan RV 47% dan RD 45% setelah melakukan tindakan lagi pada siklus II hasil yang didapat siswa juga mengalami kenaikan RV 77% dan RD 76%. Hasil rata-rata keterampilan membuat karangan bunga papan bisa diamati pada grafik 4.4. Hasil penilaian observasi guru dari siklus I ke siklus II yang mana siklus I 78% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Hasil kemampuan guru bisa diamati pada grafik 4.5

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan pada anak tunarungu kelas VIII dapat diingkatkan. Hal ini berdasarkan hasil rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dan II grafik 4.4 dan kemampuan guru 4.5.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan membuat karangan bunga papan pada anak tunarungu kelas VIII di SLB N 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dapat ditingkatkan melalui media video tutorial. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Ada 4 (empat) kegiatan terbagi dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. perencanaan merupakan rencana yang akan dilakukan pada proses pembelajaran. Melalui media video tutorial dilakukan pelaksanaan tindakan, yang penulis dan guru terapkan pada anak dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, melaksanakan kegiatan inti seperti penampilan video tutorial, penjelasan, pembuatan oleh siswa dan menutup pembelajaran kegiatan akhir seperti berdoa dipimpin oleh guru. Penulis memberikan tes kepada siswa dalam bentuk tes perbuatan untuk mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam menerapkan pembelajaran ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Y., Ricky, M. Y., & Violitta Yesmaya. (2015). *Digital Multimedia*. Jakarta: PT Widia Inovasi Nusantara.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arshar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Irdamurni, & Rahmiati. (2015). *Pendidikan Inklusif Sebagai Solusi Dalam Mendidik Anak Istimewa* (Bekasi). Paedea.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Iswari, M. (2008). Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: UNP Press.
- Mesra. (2013). Bunga Papan Sebagai Seni Temporer, Tinjauan Estetika Dan Makna Simbolis, 1–7.
- Nevisy, E., Kasih, Y., & Elizabeth, S. M. (2017). Grace Florist (Perencanaan Pendirian Usaha Karangan Bunga), 1–14.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, R. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung). Alfabeta.
- Warsihna, J. (2010). Pembuatan media video. Jakarta: Kencana.